

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Perjuangan

Perjuangan merupakan suatu usaha yang penuh kesukaran dan bahaya, dilakukan dengan kekuatan fisik maupun mental untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Moedjanto bahwa perlawanan atau reaksi rakyat di Nusantara mempunyai ciri-ciri, yaitu: perlawanan/ perjuangan bersifat kedaerahan atau lokal, yang menggantungkan pada tokoh kharismatik. Sementara perjuangan setelah tahun 1900, mempunyai ciri, yakni: perjuangan bersifat nasional, strategi perjuangan diplomasi, serta perjuangan dengan organisasi modern (Moedjanto, 1988: 25).

Perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangandan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan. Perjuangan mempunyai arti luas, sehingga apa yang dilaksanakan oleh pahlawan-pahlawan di Nusantara merupakan peristiwa-peristiwa dalam perjuangan (Susanto Tirtoprojo, 1982:7).

Menurut Slamet Muljana perjuangan seseorang harus berusaha sekeras-kerasnya untuk melaksanakan cita-citanya, dan untuk mencapai tujuan yang tinggi seperti seorang perajurit yang mengumpulkan jasa dengan mempertaruhkan jiwanya untuk memenangkan dalam peperangan (Slamet Muljana, 1983: 138)

Meskipun demikian, dalam perjalanan sejarah umat manusia, munculnya perjuangan pahlawan bukan terbatas dari hasil perjuangan fisik namun juga melalui usaha atau kegiatan di bidang pemikiran dalam rangka mengadakan perubahan besar untuk kepentingan umum, sehingga muncul Pahlawan-pahlawan (Uka Tjandrasasmita, 1983:20).

Selanjutnya C.S.T. Kansil dan Julianto dalam bukunya sejarah “perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia menyatakan, perjuangan adalah usaha perintis yang mengantarkan sebuah bangsa kedepan suatu gerbang kemerdekaan dengan segala bentuk pengorbanan- pengorbanannya” (C.S.T. Kansil, 1984: Halaman 1). Sedangkan menurut G.S.Diponolo, “Perjuangan adalah mengadu kekuatan fisik atau mental untuk mencapai tujuan” (G.S.Diponolo, 1975: Halaman 234).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini perjuangan diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh pengorbanan dan bahaya baik dalam bentuk peperangan maupun diplomasi dalam pencapaian tujuan agar sesuai dengan harapan serta dapat melakukan perubahan besar.

2. Konsep Melayu

Melayu merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut orang-orang yang mendiami wilayah di sepanjang Pesisir Semenanjung Melayu. Menurut pendapat Marsden Wiliam yang mengartikan Melayu merupakan sebutan orang-orang Malayo atau Melayu yang dipakai untuk membedakan mereka dari penghuni pulau Sumatra lainnya. Meskipun istilah tersebut juga digunakan untuk menyebut penduduk pantai di Semenanjung dan banyak pulau lain disekitarnya (Marsden Wiliam, 2008: 44).

Menyatakan bahwa bangsa yang mendiami daerah pesisir Melayu berasal dari Sumatera. Bangsa Melayu ini kemudian bercampur dengan bangsa Mongol yang disebut bangsa Proto Melayu (Melayu Tua) dan Deutro Melayu (Melayu Muda). Bangsa Proto Melayu kemudian menyebar di sekitar wilayah Indonesia pada tahun 3.000 SM hingga 1.500 SM, sedangkan bangsa Deutro Melayu datang ke Indonesia sekitar tahun 1.500 hingga 500 SM (Tanahimpian, Diakses pada 26 Maret 2013).

Menurut pendapat Slamet Muljana, istilah Melayu berasal dari kata Malaya yang dalam bahasa Sanskerta bermakna “bukit”. Melayu merupakan nama sebuah kerajaan biasanya merujuk pada nama ibukotanya (Slamet Muljana, 2005: 62). Berdasarkan keterangan Abu Raihan Muhammad ibn Ahmad Al-Biruni, ahli geografi Persia, yang pernah mengunjungi Asia Tenggara pada tahun 1030 dan menulis catatan perjalanannya dalam Tahqiq ma li l-Hind (Fakta-fakta di

Hindia) yang menyatakan bahwa ia mengunjungi suatu negeri terletak pada garis khatulistiwa pulau penghasil emas yakni Pulau Sumatra (wikipedia, Diakses pada 3 Maret 2013).

Menurut pendapat Uli Kozok, Pupuh 13 Negarakrtagama, yang selesai dikarang pada tahun 1365, mencatat 24 negaradi “Bumi Malayu” yang mengakui kedaulatan Majapahit mulai dari Barus dan Lamuri(Aceh) di utara sampai Lampung di Selatan Pulau Sumatra. Sudah jelas bahwa "Bumi Malayu" di sini merujuk kepada Sumatra secara keseluruhan dan bukan kepada kerajaanMalayu Adityawarman (Uli Kozok, 2006: 17).

Berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh beberapa para ahli di atas dapat dikatakan bahwa Melayu merupakan sebutan untuk orang-orang yang mendiami wilayah di sepanjang Pesisir Semenanjung Melayu namun dalam segi sejarah Melayu bermaknakan sebagai “bukit”. Serta seluruh wilayah yang berada di Pulau Sumatra dari Lamuri (Aceh) di utara sampai Lampung di Selatan Pulau Sumatra disebut dengan Melayu. Namun peneliti hanya membahas mengenai wilayah kekuasaan Adityawarman tidak membahas wilayah Melayu secara keseluruhan dari Aceh sampai Lampung.

3. Konsep Nusantara

Nusantara merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan Wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatra sampai Papua.Kata ini tercatat dalam literatur berbahasa Jawa pertengahan

abad (abad 12 hingga abad 16) untuk menggambarkan konsep kenegaraan yang dianut Majapahit (wikipedia, Diakses pada 23 Januari 2013: 1).

Nusantara adalah area yang tidak mencerminkan kebudayaan Jawa, tetapi termasuk ke dalam koloni dan mereka harus membayar upeti tahunan. Mereka menikmati otonomi yang cukup luas dan kebebasan internal, dan Majapahit tidak merasa penting untuk menempatkan birokratnya atau tentara militernya di sini akan tetapi, tantangan apa pun yang terlihat mengancam ketuanan Majapahit atas wilayah itu akan menuai reaksi keras. Termasuk dalam area ini adalah kerajaan kecil dan koloni di Maluku, Kepulauan Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya (Padma Sanjaya, Diakses pada 19 Agustus 2013: 1).

Nusantara adalah suatu istilah yang dipakai untuk menggambarkan kesatuan wilayah perairan dan gugusan pulau-pulau yang terletak diantara samudera Pasifik dan Samudera Hindia (Indonesia) serta diantara benua Asia dan benua Australia (Tontowi Amsia, 2008: 5).

Sedangkan dalam rangkaian dari NUSA dan ANTARA yang diartikan sebagai tanah air Indonesia yaitu kesatuan wilayah perairan, persatuan dan gugusan NUSANTARA dan DWIPANTARA yang berarti "Pulau-pulau yang diantara benua" Sedangkan pengertian benua pada zaman kuno adalah (Benua) zaman modern disebut benua Asia dan benua Australia (Tontowi Amsia, 2008: 5).

Berdasarkan faham “posisi anatar yang bersifat dunia” adalah perwujudan Nusantara (kepulauan) yang memiliki posisi yang bersifat dunia. Dengan kata lain nusantara adalah suatu negara kepulauan yang menduduki posisi silang (Tontowi Amsia, 2008: 8).

Menilik dari segi sejarah, kata “Nusantara” pertama kali tertulis dalam literatur berbahasa Jawa sekitar abad ke-12 sampai 16. Penggunaan kata “Nusantara” semakin dikenal ketika Patih Amangkubumi Kerajaan Majapahit, Gadjah Mada mengucapkan Sumpah Palapa pada tahun 1258 Saka (1336 M). kata “Nusantara” bermakna daerah yang berada di luar pengaruh kebudayaan Jawa atau berada di seberang Jawadwipa (Pulau Jawa), terpisah oleh laut, dan menjadi bagian dari wilayah Kerajaan Majapahit (Bugiskha, diakses pada 07 May 2013).

Berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh beberapa para ahli di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Nusantara adalah nama pulau pulau atau gugusan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dalam segi sejarah Kerajaan Majapahit “Nusantara” dapat bermakna daerah yang berada di luar pengaruh kebudayaan Jawa yang tidak menyatu dengan pulau Jawa atau berada di seberang Jawadwipa, yang sekarang menjadi negara kesatuan Republik Indonesia.

B. Kerangka Pikir

Tribhuwanatunggadewi naik tahta menjadi Raja Majapahit dan mundurnya Aria Tadah menjadi patih Amangkubhmi, Pada tahun 1334 Gajah Madadiangkat menjadi Patih Amangakubumi oleh Tribuwanatunggadewi Atas jasanya diberikannya kepada Majapahit selama ini, saat upacara pengangkatannya sebagai patih Amangkubhmi.

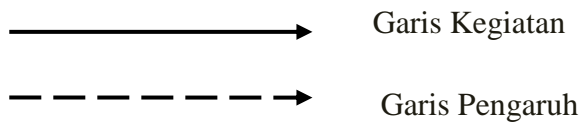
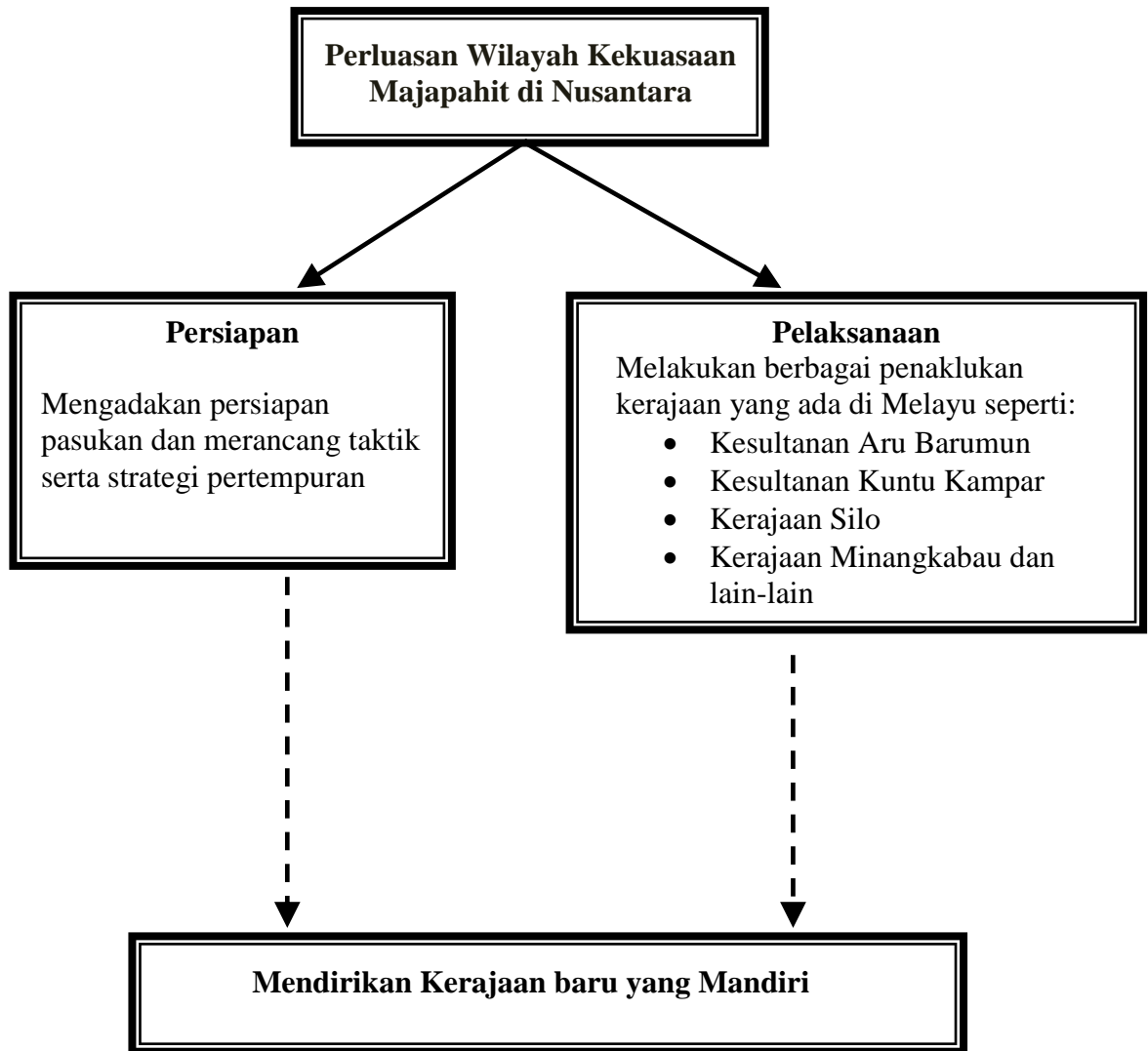
Gajah Mada menyatakan program politiknya yang berisikan tentang perluasan wilayah kekuasaan Majapahit di Nusantara tidak terkecuali untuk menaklukan wilayah di Sumatra. Pengiriman pasukan ke Sumatra untuk menaklukan Kerajaan Dharmasraya atau Kerajaan yang ada di Melayu, hasil pengiriman pasukan Majapahit ke Melayu akan memperluas pengaruh Jawa di Sumatra.

Adityawarman yang dilahirkan dengan mewarisi darah Melayu dari ibunya Darah Jingga dan Jawa dari bapaknya Mahesa Anabrang, menjadi tokoh yang dipilih Majapahit, terutama Gajah Mada untuk melanjutkan dan mengembangkan hubungan persahabatan antara Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Dharmasraya di tanah Melayu pada saat itu sebagai perluasan kekuasaan di Nusantara.

Adityawarman diutus untuk menaklukan kerajaan dharmasraya yang dikuasai oleh kesultanan aru barumun dan melakukan berbagai penaklukan di Sumatera atau tanah Melayu serta sebagai Uparaja atau Raja bawahan Majapahit untuk wilayah taklukan di Sumatra, perjuangan Adityawarman di Melayu mendapat pertentangan dari pamannya di

Kerajaan Dharmasraya dengan bantuan pasukan yang di bawa dari Kerajaan Majapahit paman Adityawarman dapat menerima Adityawarman menjadi Raja bawahan di Kerajaan Dharmasraya Akan tetapi saat Kerajaan Majapahit gagal menaklukan Kesultanan Samudra Pasai kemudian timbul keinginannya Adityawarman untuk mendirikan Kerajaan yang mandiri dari Kerajaan Majapahit.

C. Paradigma



REFERENSI

- Moedjanto. 1988. *Indonesia Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius. Halaman 25
- Susanto Tirtoprojo. 1982. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. PT Pembangunan: Jakarta. Halaman 7
- Slamet Muljana. 1983. *Pemugaran Persada Sejarah Leluhur Majapahit*. Intiidayu Press: Jakarta. Halaman 138
- Uka Tjandrasasmit. 1983. *Beberapa Saran untuk Penggarisan Pola Penulisan Biografi Pahlawan Nasional*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional: Jakarta. Halaman 20
- Marsden Wiliam. 2008. *Sejarah Sumatra*. Komunitas Bambu: Jakarta. Halaman 44
- Slamet Muljana. 2005. *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*. LKiS: Yogyakarta. Halaman 62
- Uli Kozok. 2006. *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah Naskah Melayu Yang Tertua*. Yayasan Naskah Nusantara: Jakarta. Halaman 17
- Tontowi Amsia. 2008. *Perspektif Kewiraan dalam Ketahanan Nasional*. Universitas Lampung: Bandar Lampung. Halaman 5
- Ibid.* Halaman 5
- Ibid.* Halaman 8

Internet

- <http://tanahimpian.info/index.php/>. diakses pada 26 maret 2013
- kerajaan Melayu, tersedia di <http://id.wikipedia.org/>. Diakses pada 3 maret 2013
- <http://.wikipedia.org/wiki/nusantara/>. Diakses pada 23 januari 2013-05-21
- <http://bugiskha.wordpress.com/> diakses pada 07 mei 2013